

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2005:8) mengungkapkan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Nasution (1996:5) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Penelitian yang digunakan oleh penulis lebih bersifat deskriptif. Pernyataan di atas sejalan dengan pendapatnya Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2005:4) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka penulis lebih memfokuskan penelitian pada masalah yang aktual untuk memberikan pemahaman yang berarti sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kritis.

## **2. Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Sedangkan Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena hal itu sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian terutama dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi atau yang sedang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suharsimi Arikunto (2008:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan

terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus. Siklus dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*).

PTK berguna untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran dikelas. Atas dasar itulah, penulis memilih metode ini, karena metode penelitian ini membantu penulis dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan masalah yang ada.

## **B. Teknik Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Baik buruknya penelitian khususnya hasil pengumpulan data, sangat tergantung pada cara mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang diaplikasikan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono (2008:203) bahwa “Observasi

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Observasi merupakan tahapan yang harus dilalui dalam penelitian tindakan kelas. Teknik observasi ini digunakan pada saat *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) diterapkan dalam pembelajaran PKn. Melalui observasi ini diharapkan bisa diperoleh data tentang deskripsi budaya belajar siswa pada saat penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab, sebagaimana ditegaskan oleh Esterberg (2002) yang dikutip oleh Sugiyono (2008:317) bahwa “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”

Adapun tujuan diaplikasikannya teknik wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain. Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (1996:73) bahwa “Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Dengan demikian, wawancara ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi.

### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpul data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Endang Danial dan Nanan Wasriah (2007:66) mengemukakan bahwa:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Teknik ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

### 2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam suatu penelitian penting sekali dan mutlak diperlukan. Pengolahan data ini dimaksudkan agar data hasil penelitian dapat mengungkapkan jawaban dari pertanyaan penelitian, setelah data diperoleh dari berbagai sumber antara lain melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, maka data tersebut direduksi melalui pembuatan abstrak.

Menurut Moleong (2005:247) menyatakan bahwa “Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya”, langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan pada langkah

berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

### **3. Teknik Analisis dan Validasi Data**

#### **a. Analisis Data**

Data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, data hanya bermakna jika dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna.

Menurut Moleong (2005:248) bahwa analisis data adalah “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja”.

Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan program tindakan itu. Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis sejak dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Analisis data dalam PTK dilakukan melalui dua tahap yaitu:

#### **1) Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan seluruh data yang diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, kemudian data tersebut diberikan kode-kode tertentu menurut jenis dan sumbernya. Selanjutnya, penulis melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan

kategorisasi data, sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna terhadap isi temuan penelitian.

## 2) **Kategorisasi Data**

Kategorisasi data didasarkan pada tiga aspek, yakni:

- a) Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa).
- b) Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang interaksi sosial guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok siswa dikelas, dan suasana kelas selama pembelajaran.
- c) Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang tindakan para pelaku yaitu tindakan guru dan siswa.

### **b. Validasi Data**

Validasi data dilakukan oleh penulis untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian. Tahap validasi yang dilakukan oleh penulis melalui:

- 1) *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dengan nara sumber (guru dan siswa).
- 2) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran analisis yang ditimbulkan oleh penulis dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru dan siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui

wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi dan seterusnya sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.

- 3) *Audit trail*, yaitu memeriksa keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data (guru dan siswa).
- 4) *Expert opinion*, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar. Dalam penelitian ini, penulis mengkonsultasikannya dengan pembedah.

### **C. Prosedur Penelitian**

Agar Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi ke dalam dua tahapan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Penelitian**

Langkah-langkah dalam tahap pra penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi awal ke sekolah untuk mencari masalah pembelajaran yang akan diteliti.
- b. Merumuskan masalah penelitian berdasarkan hasil observasi.
- c. Menetapkan lokasi dan subjek penelitian.
- d. Membuat proposal penelitian.
- e. Pengurusan surat izin penelitian.
- f. Analisis kurikulum dan jadwal pelajaran.

- g. Pembuatan silabus dan skenario pembelajaran.
- h. Koordinasi dengan guru PKn yang kelasnya akan diteliti.
- i. Membuat pedoman wawancara dan observasi.

## 2. Tahap Penelitian

Seperti yang telah disinggung pada bagian metode penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh penulis adalah PTK berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada Model Kemmis dan Taggart (Hopkins, 1993:48) yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja (2008:66). Dimana setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan tindakan yang meliputi: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Berdasarkan temuan dan refleksi awal pada saat orientasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn, maka pelaksanaan program tindakan dalam penerapan *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan adalah menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini dibuat sesudah penulis menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi melalui proses inkuiri bersama guru mitra. Hal ini dimaksudkan untuk menggali keadaan yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif atau bersama-sama antara penulis dan guru mitra tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi. Perencanaan program tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan.

**b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)**

Pelaksanaan yaitu praktek pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) dalam menciptakan budaya belajar pada mata pelajaran PKn sesuai rencana dan persiapan yang telah dibuat untuk setiap siklusnya.

**c. Refleksi (*reflecting*) dan Revisi (*revised*)**

**1) Refleksi (*reflecting*)**

Pada tahap refleksi, penulis dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan.

## 2) Revisi (*revised*)

Pada tahap revisi, berdasarkan hasil kajian dan refleksi terhadap pelaksanaan program tindakan, sesuai dengan rancangan program tindakan yang telah ditetapkan, penulis dan guru mitra secara kolaboratif dan partisipatif melakukan revisi terhadap program rencana tindakan yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Revisi ini dimaksudkan untuk melihat kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan serta sebagai dasar penyusunan rancangan program tindakan selanjutnya.

### d. Diskusi balikan (*feedback discussion*)

Diskusi balikan atau refleksi kolaboratif antara penulis dan guru mitra terhadap hasil observasi berlangsung secara cermat dan sistematis di dalam catatan lapangan (*field note*) terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil selanjutnya didiskusikan bersama direfleksi, recek dan reinterpretasi. Temuan yang diperoleh dan disepakati, kemudian dijadikan acuan bagi perumusan rencana pengembangan pembelajaran (*action*) selanjutnya.

## D. Lokasi dan Subjek Penelitian

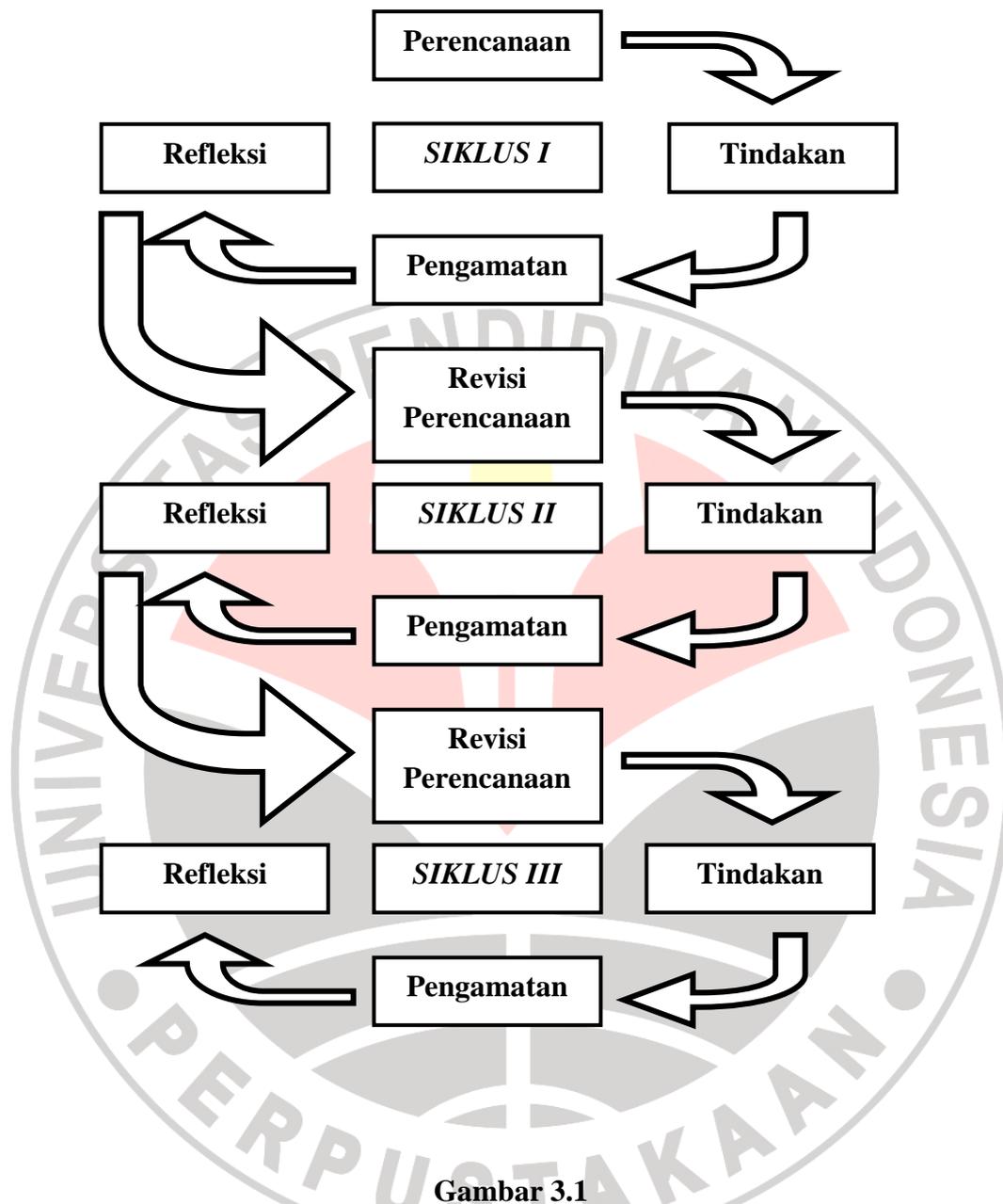
Lokasi adalah tempat dimana penelitian berlangsung, dalam penelitian ini lokasinya adalah SMA Negeri I Bandung yang bertempat di jalan Ir. H. Juanda No. 93. Sedangkan subjek penelitian adalah Guru PKn dan Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2008-2009. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian karena menurut

keterangan guru mitra sekaligus wali kelasnya, perilaku dan sikap siswa di kelas ini beranekaragam, yaitu ada yang rajin, disiplin, dan ada juga yang malas, tidak disiplin atau kurang bisa diatur. Dengan adanya perilaku di atas, maka guru mitra menerapkan *reward* dan *punishment* agar dapat mempertahankan perilaku siswa yang baik dan memperbaiki perilaku siswa yang kurang baik.

#### **E. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain model Kemmis dan Taggart dengan maksimal tiga siklus penelitian. Permasalahan penelitian difokuskan pada bagaimana upaya guru dalam menciptakan budaya belajar. Untuk itu, dirancanglah suatu strategi untuk menciptakan budaya belajar siswa.

Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan (*plan*). Pada tahap tindakan (*act*) dan tahap pengamatan (*observe*) mulai dilakukan penerapan *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) agar dapat menciptakan budaya belajar dalam pembelajaran PKn. Setelah itu, dilakukan tahap refleksi (*reflect*) untuk mencari permasalahan apa saja yang ada. Dalam hal ini, penulis dan guru mitra merenungkan kendala-kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan lagi perencanaan berikutnya yang telah direvisi. Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis & Taggart**  
 Adaptasi dari Rochiati Wiriaatmadja, 2008:66.